

Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Manfaat Di Kota Serang

The Influence of the Indonesia Smart College Card (KIP-K) Policy on the Academic Achievement of Beneficiary Students in Serang City

Ummu Salamah¹, Awal Nurrizky¹, Linda Indriyani¹, Wahyu¹, Yudha Mertayasa¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Vol. 2, No. 1

Hal : 75 - 85

Diterbitkan: Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima manfaat di Kota Serang. Permasalahan penelitian berangkat dari pentingnya efektivitas bantuan sosial pendidikan dalam menjamin keberlanjutan studi serta tantangan mahasiswa dalam mempertahankan capaian akademis di tengah adaptasi lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 85 responden mahasiswa aktif penerima KIP-K di Kota Serang yang dipilih menggunakan teknik incidental sampling. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% dari total populasi sebesar 527 mahasiswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator efektivitas program (keberhasilan program, keberhasilan sasaran, serta tingkat input dan output) dan indikator prestasi akademik (ranah kognitif dan ranah afektif). Data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan dan signifikansi antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan KIP-K berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima manfaat. Semakin baik implementasi dan dukungan kebijakan KIP-K yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin optimal prestasi akademik yang dicapai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola kebijakan bantuan pendidikan sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan pendidikan tinggi di tingkat daerah.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, KIP-Kuliah, Prestasi Akademik, Mahasiswa Penerima Manfaat, Kota Serang

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) policy on the academic achievement of beneficiary students in Serang City. The research problem arises from the importance of the effectiveness of educational social assistance in ensuring study continuity, as well as the challenges faced by students in maintaining academic performance amid adaptation to the higher education environment. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 85 active student respondents receiving KIP-K in Serang City, selected using an incidental sampling technique. The sample size was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error from a total population of 527 students. The research instrument was developed based on policy effectiveness indicators (program success, targeting success, and input-output levels) and academic achievement indicators (cognitive and affective domains). Statistical analysis was

Korespondensi

E-mail: ummuuee@gmail.com

applied to examine the relationship and significance between variables. The results indicate that the KIP-K policy has a positive and significant effect on the academic achievement of beneficiary students. Better policy implementation and perceived support of KIP-K lead to higher academic performance among students. This study concludes that strengthening the governance of educational assistance policies is essential to support human resource quality development and the success of higher education at the local level.

Keywords: Educational Policy, KIP-Kuliah, Academic Achievement, Beneficiary Students, Serang City

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun, akses terhadap bangku perkuliahan sering kali terkendala oleh faktor ekonomi keluarga. Guna mengatasi disparitas tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebagai bentuk intervensi dalam memberikan bantuan biaya pendidikan dan investasi masa depan bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi keterbatasan ekonomi. Di Kota Serang, implementasi kebijakan ini diharapkan mampu menjamin keberlanjutan studi sekaligus memacu penerima manfaat untuk mencapai performa akademis yang optimal (Dwiyanti & Deswara, 2024).

Secara teoretis, keberhasilan suatu intervensi pemerintah dalam sektor pendidikan tidak terlepas dari evaluasi efektivitas kebijakan itu sendiri. Guna mengukur sejauh mana kebijakan ini berjalan, penelitian ini mengadopsi Teori Efektivitas Program dari Donald T. Campbell (dalam Muttirin & Zaenudin, 2019). Efektivitas KIP-K di Kota Serang dibatasi dan dianalisis melalui tiga dimensi utama yang diadopsi, yaitu: (1) keberhasilan program dalam akurasi distribusi dana bantuan, (2) keberhasilan sasaran agar tepat pada mahasiswa dari keluarga prasejahtera, serta (3) tingkat input dan output mengenai kejelasan prosedur administrasi dan kecukupan dana bantuan. Ketika dimensi efektivitas program ini terpenuhi secara optimal, maka program tersebut idealnya mampu memberikan stimulasi positif terhadap lingkungan belajar mahasiswa (Hamidah et al., 2025).

Stimulasi dan ketenangan finansial yang dihadirkan oleh efektivitas kebijakan KIP-K ini pada akhirnya akan bermuara pada capaian prestasi akademik mahasiswa selaku penerima manfaat. Untuk mengukur prestasi akademik secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan konsep Teori Taksonomi Benjamin S. Bloom (dalam Purnawi, 2019) yang membagi capaian pembelajaran ke dalam domain-domain utama. Penelitian ini membatasi pengukuran pada dua domain, yaitu: ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, pemahaman, dan penguasaan materi kuliah, serta ranah afektif yang mencakup penguatan motivasi internal, minat belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral setelah beban ekonomi terangkat.

Hubungan kausalitas antar kedua teori ini diperkuat oleh premis bahwa bantuan finansial yang terdistribusi secara efektif (Campbell) akan mengurangi kecemasan ekonomi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengalokasikan fokus dan energinya secara penuh untuk mengoptimalkan potensi kognitif dan afektif mereka (Bloom). Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengujian empiris secara kuantitatif yang mengintegrasikan efektivitas program dengan dimensi kognitif dan afektif prestasi akademik secara bersamaan, dengan lokus spesifik di Kota Serang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kebijakan KIP-K terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima manfaat di Kota Serang (Ulfah & Arifin, 2023).

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang biasanya menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta memakai analisis data yang bersifat kuantitatif (menggunakan perhitungan angka) dan statistik untuk tujuan menjawab hipotesis yang telah ditentukan (Yam & Taufik, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif penerima manfaat program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Kota Serang yang terdata sebanyak 527 mahasiswa (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2025). ukuran sampel minimal dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (LLDIKTI, 2025).

Berdasarkan rumus tersebut, ukuran sampel ditentukan dengan membagi jumlah populasi (527) dengan nilai satu ditambah hasil perkalian antara populasi (527) dan kuadrat dari batas kesalahan (0,10 pangkat dua atau 0,01). Dari perhitungan ini, didapatkan angka pembagi sebesar 6,27 yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 84,05 responden. Angka tersebut kemudian dibulatkan menjadi **85 responden** untuk menjamin kecukupan sampel minimum dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Incidental Sampling*. Kuesioner elektronik disebarikan secara daring kepada mahasiswa penerima KIP-K di Kota Serang yang secara kebetulan ditemui atau mengakses tautan kuesioner serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Antoro, 2024).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Item Pernyataan
Kebijakan KIP-Kuliah (X) (Teori Donald T. Campbell)	Keberhasilan Program	X1	Pencairan dana bantuan KIP-K yang saya terima selalu terjadwal dengan pasti di setiap semester.
		X2	Program KIP-K membantu saya untuk melanjutkan kuliah dengan jaminan pembiayaan yang pasti.
	Keberhasilan Sasaran	X2.1	Penerima program KIP-K benar-benar berasal dari keluarga prasejahtera.
		X2.2	Program membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
	Tingkat Input dan Output	X3.1	Prosedur pengumpulan berkas dan verifikasi data yang saya lalui untuk KIP-K sangat jelas dan tidak berbelit-belit.
		X3.2	Dana bantuan biaya hidup KIP-K yang saya terima setiap semester sudah mencukupi kebutuhan pokok kuliah saya
		X3.3	Saya mendapatkan pelayanan administrasi dan informasi KIP-K yang transparan dari pihak kampus
Prestasi Akademik	Ranah Kognitif	Y1.1	Fasilitas pembiayaan KIP-K membuat saya dapat fokus belajar hingga mampu memahami konsep-konsep dasar mata kuliah dengan baik

	Ranah Afektif	Y2.2	Berkat bantuan KIP-K, saya memiliki buku dan fasilitas penunjang yang memadai untuk menyelesaikan tugas akademik.
		Y2.1	Status sebagai penerima KIP-K mendorong motivasi saya untuk selalu hadir dan aktif dalam setiap proses pembelajaran..
		Y2.2	Tanggung jawab moral sebagai penerima KIP-K membuat saya lebih disiplin dan tekun mengumpulkan tugas tepat waktu
		Y2.3	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang diselenggarakan kampus sebagai bentuk kontribusi penerima KIP-K.
		Y2.4	Mahasiswa merasa puas dengan fasilitas dan program dukungan dari KIP-K.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian atau *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memprediksi model struktural dengan ukuran sampel yang fleksibel dan tidak memerlukan asumsi normalitas data yang ketat. Tahapan analisis data meliputi: (1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) untuk menguji validitas (*Convergent & Discriminant Validity*) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha & Composite Reliability*) instrumen; serta (2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) untuk menguji hipotesis penelitian melalui nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*), R-Square, dan uji signifikansi (*Boot strapping*) (Anggraini et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai profil mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang sampel penelitian sehingga dapat membantu dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2022), karakteristik responden merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena menunjukkan kesesuaian sampel dengan populasi penelitian serta menjadi dasar dalam menjelaskan hasil analisis yang diperoleh. Pada penelitian ini, karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, program studi, dan asal perguruan tinggi (Kuantitatif, 2016).

Data profil demografi responden disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Profil Demografi Responden

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	18 Tahun	5	5,9
	19 Tahun	22	25,9
	20 Tahun	22	25,9
	21 Tahun	15	17,6

Usia	22 Tahun	8	9,4
	23 Tahun	7	8,2
	24 Tahun	2	2,4
	25 Tahun	3	3,5
	26 Tahun	1	1,2
Program Studi	Manajemen	14	16,5
	Matematika	4	4,7
	Sistem Informasi	3	3,5
	Akuntansi	3	3,5
	Program Studi Lainnya	61	71,8
Perguruan Tinggi	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	18	21,2
	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	12	14,1
	Universitas Prima-graha	8	9,4
	Universitas Bina Bangsa	8	9,4
	Universitas Pamulang Kampus Serang	5	5,9
	Universitas Serang Raya	5	5,9
	Perguruan Tinggi Lainnya	29	34,1

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini melibatkan 85 responden yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Serang dan sekitarnya. Keberagaman responden menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada satu institusi pendidikan, tetapi mencakup mahasiswa dengan latar belakang akademik yang berbeda sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah).

Ditinjau berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 19–20 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 22 responden (25,9%), kemudian diikuti oleh responden berusia 21 tahun sebanyak 15 responden (17,6%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif mahasiswa aktif yang masih menjalani proses pembelajaran sehingga sesuai dengan sasaran Program KIP Kuliah.

Berdasarkan program studi, responden berasal dari berbagai disiplin ilmu. Program Studi Manajemen menjadi kelompok responden terbanyak dengan 14 mahasiswa (16,5%), sedangkan sebagian besar responden lainnya berasal dari berbagai program studi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Program KIP Kuliah menjangkau mahasiswa dari berbagai rumpun ilmu.

Dilihat dari asal perguruan tinggi, responden berasal dari berbagai universitas di Provinsi Banten. Responden terbanyak berasal dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 18 mahasiswa (21,2%), diikuti Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebanyak 12 mahasiswa (14,1%). Sisanya berasal dari Universitas Bina Bangsa, Universitas Primagraha, Universitas Pamulang Kampus Serang,

Universitas Serang Raya, serta beberapa perguruan tinggi lainnya.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai kualitas instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang diteliti. Penilaian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Pandiangan & Albina, 2025).

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk laten tertentu saling berkorelasi positif dan searah dalam merepresentasikan variabel tersebut (Hair, et. all, 2019). Parameter empiris yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah nilai Average Variance Extracted (AVE), di mana suatu konstruk dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila nilai AVE bernilai $\geq 0,50$ (Chin, 1998; Fornell & Larcker, 1981). Nilai AVE sebesar 0,50 mengindikasikan bahwa konstruk laten tersebut mampu menjelaskan minimal 50% varians dari variabilitas indikator-indikator penyusunnya.

Berdasarkan hasil estimasi algoritma PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 pada tabel Overview, diperoleh nilai AVE untuk masing-masing konstruk penelitian yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*)

Konstruk/ Variabel laten	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Batas Kritis Minimum	Keterangan/ Status Validitas
KP	0,504	0,50	Valid
KS	0,549	0,50	Valid
RKA	0,642	0,50	Valid
TI	0,494	0,50	Marginal/Re-evaluasi

Berdasarkan data empiris pada Tabel 3, konstruk KP memiliki nilai AVE sebesar 0,504, konstruk KS sebesar 0,549, dan konstruk RKA sebesar 0,642. Ketiga konstruk tersebut berada di atas ambang batas 0,50, sehingga dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

Di sisi lain, konstruk TI menunjukkan nilai AVE sebesar 0,494. Nilai ini berada sedikit di bawah ambang batas kritis (kurang 0,006 poin dari 0,50). Menurut Hair et al. (2014), nilai AVE yang berada pada rentang marginal (sekitar 0,40 - 0,50) masih dapat ditoleransi dalam pemodelan awal, dengan catatan nilai *Composite Reliability* (CR) dari konstruk tersebut berada di atas 0,60, sehingga varians yang ditangkap oleh konstruk masih memadai secara teoretis.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dievaluasi untuk memastikan bahwa suatu konstruk laten benar-benar bersifat unik secara empiris dan mampu menangkap fenomena yang berbeda dari konstruk lainnya di dalam model struktural (Henseler et al., 2015). Pengujian ini menjamin tidak terjadinya tumpang tindih (*multicollinearity* atau *overlap*) makna antarkuesioner variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diskriminan dievaluasi menggunakan metode **Kriteria Fornell-Larcker (*Fornell-Larcker Criterion*)**. Kriteria ini menetapkan bahwa suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika **akar kuadrat dari nilai AVE**

(*square root of AVE*) untuk setiap konstruk laten bernilai **lebih besar** daripada nilai koefisien korelasi tertinggi konstruk tersebut dengan konstruk laten lainnya (Fornell & Larcker, 1981).

Berikut adalah matriks hasil pengujian validitas diskriminan berdasarkan perbandingan nilai akar kuadrat AVE (angka tebal pada diagonal) dengan korelasi lintas konstruk riil dari hasil olah data:

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Konstruk	KP	KS	RKA	TI
KP	0,710			
KS	0,098	0,741		
RKA	0,434	0,307	0,801	
TI	0,369	0,236	0,545	0,703

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis pengujian validitas diskriminan menunjukkan performa model yang solid:

1. Akar kuadrat AVE untuk konstruk **KP** adalah **0,710**, nilai ini lebih tinggi daripada korelasi KP dengan KS (0,098), RKA (0,434), dan TI (0,369).
2. Akar kuadrat AVE untuk konstruk **KS** adalah **0,741**, nilai ini lebih tinggi daripada korelasi KS dengan KP (0,098), RKA (0,307), dan TI (0,236).
3. Akar kuadrat AVE untuk konstruk **RKA** adalah **0,801**, nilai ini lebih tinggi daripada korelasi RKA dengan KP (0,434), KS (0,307), dan TI (0,545).
4. Akar kuadrat AVE untuk konstruk **TI** adalah **0,703**, nilai ini lebih tinggi daripada korelasi TI dengan KP (0,369), KS (0,236), dan RKA (0,545).

Melalui hasil perbandingan matriks di atas, seluruh nilai akar kuadrat AVE pada posisi diagonal terbukti secara konsisten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi horizontal maupun vertikal di kolom sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang ideal menurut standar Fornell-Larcker, sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan sah dan siap digunakan untuk pengujian model struktural lanjutan.

Uji Reliabilitas Indikator (*Indicator Reliability*)

Uji reliabilitas indikator dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi dan keandalan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel latennya. Karakteristik indikator yang andal (reliabel) dinilai berdasarkan nilai *Outer Loadings* yang idealnya harus lebih besar dari 0,70 (atau minimal 0,50 dalam riset awal). Keandalan ini juga harus didukung oleh signifikansi statistik, yaitu nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05 (Forester et al., 2024).

Tabel 5. Uji Reabilitas

Variable Laten	Indikator	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
KP	KP2	0.908	0.896	0.092	9.894	0.000	Reliabel
KS	KS2	0.980	0.882	0.218	4.492	0.000	Reliabel
	RKA1	0.799	0.805	0.061	13.159	0.000	Reliabel
	RKA2	0.669	0.666	0.142	4.719	0.000	Reliabel
	RKA3	0.868	0.868	0.058	15.026	0.000	Reliabel

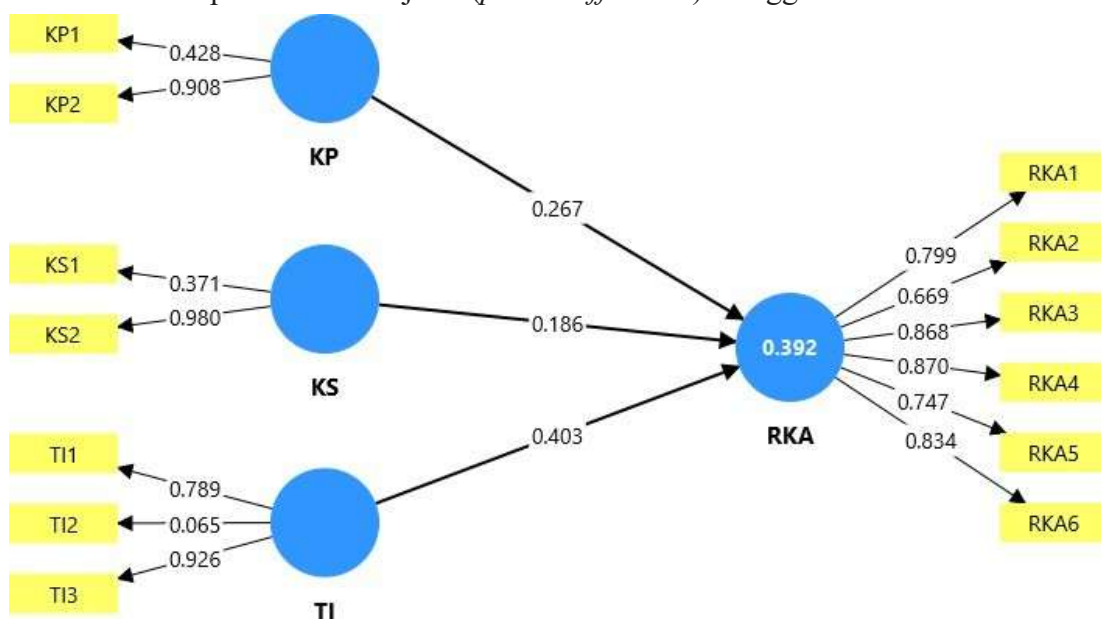
RKA	RKA4	0.870	0.875	0.040	21.677	0.000	Reliabel
	RKA5	0.747	0.737	0.108	6.898	0.000	Reliabel
	RKA6	0.834	0.831	0.069	12.109	0.000	Reliabel
TI1	TI1	0.789	0.751	0.138	5.696	0.000	Reliabel
	TI2	0.926	0.922	0.045	20.665	0.000	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian awal, ditemukan 3 (tiga) indikator yang memiliki nilai keandalan sangat rendah dan tidak signifikan, yaitu **KP1** ($O = 0,428$; $P = 0,092$), **KS1** ($O = 0,371$; $P = 0,329$), dan **TI2** ($O = 0,065$; $P = 0,745$). Karena nilai *loading*-nya di bawah batas minimal dan nilai signifikansinya di atas 0,05, ketiga indikator tersebut diputuskan untuk dihapus dari model penelitian agar tidak menurunkan kualitas kelayakan model.

Setelah ketiga indikator tersebut dieliminasi, diperoleh hasil uji reliabilitas indikator akhir seperti yang disajikan pada Tabel 4.X. Seluruh indikator yang tersisa kini telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan sangat baik. Nilai *Outer Loadings* dominan berada di atas 0,70. Meskipun indikator RKA2 memiliki nilai *loading* sebesar 0,669 (sedikit di bawah 0,70), indikator ini tetap reliabel dan aman dipertahankan karena nilainya masih di atas batas minimal 0,50, serta diperkuat oleh nilai *T-Statistics* yang tinggi sebesar 4,719 ($> 1,96$) dan nilai *P-Values* yang sangat signifikan (0,000). Dengan demikian, seluruh indikator dalam model akhir ini dinyatakan andal dan konsisten secara statistik.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dan melihat seberapa besar varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogennya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) serta signifikansi hubungan melalui nilai *P-Values* pada koefisien jalur (*path coefficients*) menggunakan metode *Bootstrapping*.



Gambar 1. Hasil Pemodelan PLS
 Sumber: Dioleh oleh Penulis (2026)

Nilai R-Square (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan prediksi dari model struktural terhadap variabel dependen (endogen). Berdasarkan diagram hasil pengolahan data, nilai *R-Square* untuk variabel endogen disajikan sebagai berikut:

- **Variabel RKA:** Memiliki nilai *R-Square* sebesar **0,392**.
- **Interpretasi:** Nilai *R-Square* sebesar 0,392 menunjukkan bahwa kontribusi atau kemampuan variasi variabel KP, KS, dan TI dalam menjelaskan variabel RKA adalah sebesar **39,2%**. Sementara itu, sisanya sebesar 60,8% (100% - 39,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan kriteria Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0,392 ini masuk ke dalam kategori **Moderat (Sedang)**.

Uji Signifikansi Hubungan (*Path Coefficients*)

Uji signifikansi dilakukan untuk membuktikan apakah variabel eksogen berpengaruh nyata secara statistik terhadap variabel endogen dengan kriteria kelolosan nilai *P-Values* $< 0,05$. Berdasarkan jalur diagram *Bootstrapping*, berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis:

- Pengaruh KP terhadap RKA

Nilai *P-Value*: 0,002 ($< 0,05$)

Kesimpulan: Signifikan. Variabel KP terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel RKA karena nilai *P-Value* jauh berada di bawah ambang batas 0,05.

- Pengaruh KS terhadap RKA

Nilai *P-Value*: 0,088 ($> 0,05$)

Kesimpulan: Tidak Signifikan. Variabel KS dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel RKA karena nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05.

- Pengaruh TI terhadap RKA

Nilai *P-Value*: 0,000 ($< 0,05$)

Kesimpulan: Sangat Signifikan. Variabel TI terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel RKA karena nilai *P-Value* menunjukkan angka 0,000.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Temuan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah arah hubungan dan pengaruh antar variabel laten sesuai dengan yang dihipotesiskan. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai *P-Values* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil estimasi model struktural pada Tabel 4.X (Tabel *Path Coefficients* sebelumnya), maka ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur Hubungan (<i>Path</i>)	P-Values	Batas Kritis	Keputusan	Keterangan
H1	KP $\rightarrow$ RKA	0,002	$< 0,05$	Diterima	KP berpengaruh positif dan signifikan terhadap RKA

H2	KS → RKA	0,088	< 0,05	Ditolak	KS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap RKA
H3	TI → RKA	0,000	< 0,05	Diterima	TI berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap RKA

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian model struktural, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama terkait hubungan antar variabel. Pertama, pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel KP berpengaruh positif dan signifikan terhadap RKA dengan nilai P-Value sebesar 0,002. Hal ini membuktikan bahwa setiap peningkatan atau perbaikan pada dimensi KP secara nyata akan mendorong peningkatan kualitas RKA secara searah. Kedua, hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel KS tidak berpengaruh signifikan terhadap RKA karena memiliki nilai P-Value sebesar 0,088 yang berada di atas ambang batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya penerapan KS di lapangan tidak memberikan dampak atau perubahan yang berarti terhadap naik-turunnya nilai RKA. Terakhir, pengujian hipotesis ketiga mengonfirmasi bahwa variabel TI berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap RKA dengan nilai P-Value sempurna sebesar 0,000. Dengan demikian, TI terbukti menjadi faktor pendorong yang paling dominan dan krusial, di mana pemanfaatan TI yang semakin optimal akan meningkatkan pencapaian RKA secara sangat tajam.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis menggunakan pendekatan SEM-PLS, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa kemampuan prediksi model penelitian ini masuk dalam kategori moderat (sedang), di mana faktor Teknologi Informasi (TI) dan KP ditemukan menjadi dua determinan utama yang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan RKA. Faktor TI terbukti menjadi pendorong yang paling dominan dengan tingkat signifikansi yang sangat mutlak (P-Value 0,000), diikuti oleh faktor KP (P-Value 0,002) yang juga memberikan kontribusi nyata secara searah.

Sebaliknya, ditemukan sebuah anomali pada faktor KS (P-Value 0,088) yang dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat KS tidak memberikan dampak atau perubahan berarti terhadap pencapaian RKA dalam konteks penelitian ini. Secara akumulatif, seluruh variabel eksogen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi atau kontribusi terhadap variabel endogen RKA sebesar 39,2% (nilai R-Square 0,392), sedangkan porsi sisa sebesar 60,8% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan yang dibangun dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Antoro, B. (2024). Analisis penerapan formula Slovin dalam penelitian ilmiah: Kelebihan, kelemahan, dan kesalahan dalam perspektif statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53–63.
- Dwiyanti, S., & Deswara, M. I. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN KIP-K DAN PROBLEMATIKNYA. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 86–95.

- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Hair, JF, Babin, BJ, Anderson, RE, & Black, W. (2019). (2019). *Faktor-Faktor Kunci dalam Prestasi Akademik: Dampak Penundaan, Kontrol Kehendak, dan Pembelajaran Mandiri*. <https://www.cengage.uk/c/multivariate-data-analysis-8e-hair-babin-anderson-black/9781473756540/?searchIsbn=9781473756540>
- Hamidah, Jumaidi, & Dharma, A. S. (2025). Efektivitas Program KIP-K Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA). *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 544–553. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1005/794>
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- LLDIKTI. (2025). *Rekap Penerima Kuota KIP-K 2025*. LLDIKTI. <https://lldikti4.kemdiktisaintek.go.id/profil-lldikti-wilayah-4/>
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730.
- Ulfah, & Arifin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.